BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari asuhan keperawatan yang telah disusun, adapun kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut.

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian yang dilakukan pada kasus kelolaan yaitu Ny. P didapatkan data bahwa keluhan nyeri pasien dengan menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS) menurun dari skala 6 menjadi skala 4 (nyeri sedang), meringis menurun, pasien tampak sudah tidak gelisah, pola tidur mulai membaik, pasien tampak mampu melakukan teknik relaksasi autogenik baik secara mandiri maupun dibimbing oleh keluarga, frekuensi nadi 80x/menit, respirasi 19x/menit, dan tekanan darah 152/80 mmHg.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh pada kasus kelolaan dan sesuai dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia dengan menggunakan komponen P-E-S adalah nyeri kronis berhubungan dengan penekanan saraf dibuktikan dengan mengeluh nyeri dengan skala 6 (0-10), tampak meringis, gelisah, tidak mampu menuntaskan aktivitas, merasa takut mengalami cedera berujung, bersikap protektif, bersikap waspada, dan pola tidur berubah.

3. Rencana keperawatan

Perencanaan asuhan keperawatan pada kasus kelolaan disusun sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yaitu manajemen nyeri dan pemberian analgetik, serta pemberian intervensi inovasi

berupa teknik relaksasi autogenik. Tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan juga sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu diharapkan tingkat nyeri berkurang dengan kriteria hasil sesuai dengan standar.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang diterapkan pada Ny. P sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan berupa manajemen nyeri dan pemberian analgesik, serta implementasi inovasi berupa pemberian teknik relaksasi autogenik yang diberikan selama 3x24 jam.

5. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan hasil evaluasi, setelah pemberian intervensi keperawatan utama serta pemberian intervensi inovasi berupa pemberian teknik relaksasi autogenik, pasien menunjukkan penurunan intensitas nyeri dimana dari skala nyeri 6 menjadi 4 (0-10), pasien tidak meringis, sikap protektif menurun, pasien tidak lagi gelisah, pola tidur mulai membaik. Hasil pengukuran tanda-tanda vital frekuensi nadi: 80x/menit, respirasi 19x/menit, tekanan darah 152/80 mmHg.

6. Analisis inovasi pemberian teknik relaksasi autogenik

Pemberian intervensi teknik relaksasi autogenik memberikan efek positif dalam manajemen nyeri kronis pada pasien dengan hipertensi. Berdasarkan bukti ilmiah dan hasil yang telah diamati dari pasien, teknik relaksasi autogenik terbukti efektif dalam mengurangi intensitas nyeri kronis pada bagian tengkuk serta meningkatkan kenyamanan bagi pasien baik dalam segi fisik maupun emosional. Teknik ini juga mampu menjadi alternatif agar pasien tidak bergantung pada obat serta mengurangi potensi timbulnya efek samping obat.

B. Saran

1. Bagi Komite Keperawatan RSUD Wangaya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan SAK/SOP sebagai salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif dalam pemberian asuhan keperawatan, khususnya pada pasien hipertensi dengan nyeri kronis.

2. Bagi Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wangaya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif terapi secara nonfarmakologis dalam pemberian intervensi pada pasien penderita hipertensi yang mengalami nyeri kronis di area tengkuk.

3. Bagi masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai terapi relaksasi autogenik yang dapat diterapkan di rumah dalam rangka meredakan nyeri kronis pada pasien hipertensi.

4. Peneliti

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya serta mendorong perkembangan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif, dengan tidak hanya menitikberatkan pada terapi farmakologis, tetapi juga dengan memanfaatkan terapi secara nonfarmakologis, salah satunya adalah dengan pemberian terapi relaksasi autogenik sebagai upaya dalam mengurangi nyeri kronis pada area tengkuk pada pasien penderita hipertensi.